

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman kini yang menggambarkan salah satu bidang yang berkedudukan penting di Indonesia yaitu perbankan. Sektor perbankan dianggap sebagai roda penggerak ekonomi suatu negeri. Bank yang melayani kebutuhan biaya serta melancarkan prosedur sistem pembayaran bagi semua perekonomian melalui kegiatan jasa yang diberikan dan kegiatan perkreditan. Sehingga dapat dikatakan jika perbankan itu memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam sepanjang hari masyarakat desa ataupun kota telah tidak aneh lagi mendengarkan kata perbankan, sebab mereka tidak jauh dari kegiatan badan usaha.

Bidang usaha yang mempersatukan modal dari masyarakat yang berbentuk tabungan dan mendistribusikan kepada pengguna maupun konsumen untuk menambahkan taraf kehidupan orang banyak merupakan arti dari Bank (Kasmir, 2014).

Institusi yang mempunyai peran yang berguna untuk menumbuhkan ekonomi satu wilayah biasanya dikenal melalui perbankan (Yunika, Suhadak, & Topowijono, 2017). Peningkatan suatu negara dapat dilihat dari suatu bank karena bank dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan negara. Semakin besar bank dalam menguasai negara dapat dilihat dari semakin majunya negara tersebut. Peningkatan ekonomi dan tingkat kegiatan ekonomi yang semakin tinggi, yang

Menjadikan bank mempunyai fungsi atau kegunaan vital yang luas selain sebagai referensi asal modal kepada kelompok yang memerlukan uang dan menjadi daerah menabung oleh masyarakat yang memiliki kelebihan modal. Dengan begitu menyebabkan posisi bank menjadi sangat penting karena akan memudahkan dan melancarkan aktivitas ekonomi masyarakat. Bank boleh dibilang sehat apabila bank itu dapat melakukan fungsi atau tugasnya dengan baik.

Tabel 1.1 Data *Return On Assets* Pada perbankan batam

No	Nama Bank	Return On Asset		
		2016	2017	2018
1	BPR Artha Prima Perkasa	3.61	2.76	2.88
2	BPR Banda Raya	2.90	2.76	1.77
3	BPR Dana Nagoya	3.30	2.12	2.74

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1.1 diatas mengutarakan bahwa, dilihat dari *Return On Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Prima Perkasa tahun 2016 mencapai 3,61% tetapi di tahun 2017 mencapai 2,76% dan tahun 2018 mencapai 2,88% yang menandakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Artha Prima Perkasa dari tahun 2016 ke tahun 2018 mengalami merosot dalam keadaan laba termasuk kriteria bank yang kurang sehat. ROA pada BPR Banda Raya tahun 2016 mencapai 2,90% tetapi di tahun 2017 dan tahun 2018 mencapai 2,76% dan 1,77% yang menandakan bahwa BPR Banda Raya setiap tahunnya merosot dan termasuk kriteria bank yang tidak sehat karena mengalami penurunan dan ROA pada BPR Dana Nagoya tahun 2016 mencapai 2,20% dan tahun 2017 mencapai 2,12% dan pada tahun 2018 BPR Dana Nagoya mengalami kenaikan mencapai 2,74% yang

mengakibatkan naik turunnya *Return On Assets* pada suatu Bank Perkreditan Rakyat. Dan dapat dilihat dalam BPR yang ada diatas mengalami fluktuasi yang menurun setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini menggambarkan tingkat kesehatan BUMN secara seluruh dalam period 2012-2016, dari *Profile* Resiko dengan analisis resiko *credit* yang diwakilkan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dikategorikan “Sehat’ dan analisa resiko *credit* yang diwakilkan oleh rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dikategori “Cukup sehat”. Sebaliknya kesehatan BUMN dari sisi *Good Corporate Governance* (GCG) dikategorikan “Sehat”. Seluruh tingkat kesehatan bank secara segi *Earning* yaitu menggunakan analisis rasio *Retun On Asset* (ROA) atau dengan kata lain pendapatan modal didasarkan oleh asset dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau kata lainnya kemahiran tata usaha untuk kendalikan bank dikategori “Sangat sehat”. Dan melalui segi modal yang diwakilkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank dikategorikan “Sangat sehat”. Analisis hasil tingkat kesehatan bank umum BUMN menggunakan *method* RGEC period 2012- 2016 menggambarkan kesehatan bank terletak pada rangking komposit 1 (PK 1) yang tampak dari empat dimensi yang dihitung dalam *Risk profile*, *GCG*, *Earning*, *Capital*, menunjukkan seluruhnya masuk peringkat “Sangat sehat” (Santi, 2018).

Pada penelitian yang disusun oleh (Gede & Artini, 2016) menyatakan bahwa Profil resiko atau *Risk Profile* mempunyai predikat sehat yang dilihat dalam Resiko kredit yang diukur dengan rasio NPL senilai 2,32% mendapat rangking 2 atau “sehat” dan Resiko *liquidity* dengan rasio LDR senilai 92,6%

mendapatkan peringkat 3 atau “cukup sehat”. Factor *Good Corporate Governance* (GCG) mendapatkan predikat bagus atau “sehat” dengan angka komposit 2 didasarkan hasil penilaian *Self assessment*. Laporan keuangan tahunan yang didapatkan Bank danamon. *Earning* atau rentabilitas mendapatkan ranking “sangat sehat” dalam hitungan rasio ROA senilai 1,87% memiliki ranking 1 atau “sangat sehat” dan nilai ukur dalam rasio NIM senilai 7,52% mendapatkan peringkat 1 atau “sangat sehat”. Modal ataupun *Capital factor* mendapatkan ranking “sangat sehat” terlihat dari tolak ukur rasio CAR senilai 20,15% mendapatkan peringkat 1 atau “sangat sehat”.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam perlu di teliti mengenai tingkat kesehatannya. Agar para nasabah yang akan menghimpun dana maupun meminjam dana semakin percaya dengan bank tersebut. Maka dari itu, judul skripsi yang diambil penulis adalah “Analisis kesehatan bank menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan Capital Bank Perkreditan Rakyat.”

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian adalah:

1. Pada Bank Perkreditan Rakyat memiliki keterbatasan dalam permodalan, tata pengelolaan bank (*Good Corporate Governance*), Sumber daya manusia yang terbatas dalam kuantitas dan kualitas.
2. Adanya anggaran yang tinggi berdampak pada suku bunga, serta masalah barang dan *service* yang tidak variatif.

3. Banyaknya perusahaan yang tutup sampai menyebabkan tingginya kredit macet (*Non Performing Loan*) di kota batam yang membuat masyarakat tidak dapat membayar pinjaman mereka ke Bank.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan dalam Bank Perkreditan Rakyat, maka peneliti membatasi masalah berikut :

1. Pada penelitian tersebut peneliti akan membatasi penelitiannya terhadap *Profile risk* yang digunakan yaitu resiko kredit dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*).
2. Penilaian faktor *Good Corporate Governance* pada penelitian ini digunakan adalah Kepemilikan Manajerial.
3. Dalam segi *Earning* diukur menggunakan dengan rasio *Return On Assets* (ROA)
4. Penilaian dalam segi modal peneliti memakai rasio *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*).
5. Peneliti juga akan membatasi Bank Perkreditan Rakyat dalam objek penelitian.
6. Laporan Keuangan yang di teliti pada Bank Perkreditan Rakyat dimulai dari periode tahun 2014- 2018 di Kota Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi permasalahan, maka diformulasikan rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2014-2018?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2014-2018?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2014-2018?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditinjau dari *Capital* pada tahun 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2014-2018.
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2014-2018.
3. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2014-2018.
4. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam ditinjau dari *Capital* pada tahun 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang peneliti harapkan tercantum di bawah ini :

1. Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan atau sebagai acuan literature kepada pihak yang membacanya.
2. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberi faedah dalam ilmu pengetahuan terutama ekonomi dalam pengkajian mengenai kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dengan hasil penelitian ini , bisa dijadikan materi masukan bagi investor terutama oleh *manager finance* dalam menganalisa rasio keuangan yang berhubungan pada tingkat Kesehatan Bank yang diukur melalui *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

2. Bagi Akademik

Dengan adanya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan bagi penelitian lainnya dengan objek penelitian yang sama.